

Mind Mapping Improves Comprehension Skills

Imam Sholeh

SD Negeri Gentan 02 Kecamatan Bulu
sholehimam22@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Understanding of a material in learning from a student needs to be improved so that the quality of the school increases. Educators seek to improve the ability to understand students so that learning material can be conveyed to students. Mind mapping can be used to improve students' understanding of the material being studied by students. By using mind mapping it functions to show students' interest in learning and understand a concept well. The purposes of this research are (1) to increase learning motivation in teaching and learning activities (2) to increase students' understanding of a material by using mind mapping.

Keywords: *Understanding skills, concepts, mind mapping*

Abstrak

Pemahaman dalam suatu materi dalam pembelajaran dari seorang siswa perlu ditingkatkan agar kualitas sekolah meningkat. Pendidik berupaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa agar materi pembelajaran dapat tersampaikan pada siswa. *Mind mapping* dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari oleh siswa. Dengan menggunakan *mind mapping* berfungsi membari ketertarikan siswa dalam pembelajaran dan memahami suatu konsep dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar (2) Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi dengan menggunakan *mind mapping*.

Kata kunci: Kemampuan pemahaman, konsep, *mind mapping*.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam sebuah pembelajaran mengharuskan seorang anak memahami apa yang menjadi materi dalam ilmu yang mereka serap. Memahami suatu materi merupakan salah satu hal yang harus dikuasai oleh seorang siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memberikan fasilitas dalam penyajian materi yang akan diserap oleh siswa. Materi yang diberikan oleh guru, akan menjadi hal yang baik apabila siswa dapat memahami poin-poin pembelajaran yang dilakukan.

Pengertian memahami itu sendiri yaitu kemampuan menangkap makna dan arti dari suatu hal yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (1987:150) yaitu Pemahaman (*Comprehension*) kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari

Dewasa ini, kita sering menemukan keadaan peserta didik yang kurang memiliki minat dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran yang memiliki banyak materi dan memiliki banyak konsep memberikan kesan yang kurang baik bagi peserta didik. Padahal hal tersebut merupakan hal yang penting.

Sementara itu, kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru dan peserta didik hanya pasif. Hal tersebut membuat peserta didik kurang memiliki minat dalam belajar suatu konsep dengan materi yang banyak. Dilain hal, peserta didik kurang menyukai materi pembelajaran di mana harus menggunakan ingatan yang banyak. Dari beberapa hal tersebut membuat peserta didik kurang berminat dalam mempelajari materi pembelajaran yang memiliki banyak konsep yang perlu di ingat oleh peserta didik.

Pembelajaran dengan tujuan siswa memiliki kemampuan memahami suatu konsep membutuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana (2010) persyaratan utama dalam proses belajar-mengajar adalah perhatian dan motivasi. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan kurang maksimal apabila tidak ada suatu perhatian dan motivasi belajar siswa. Perhatian dan motivasi siswa yang kurang dapat disebabkan oleh guru masih menjadi pusat dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa, proses dan hasil belajar siswa bisa menjadi maksimal. Sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Harapan menggunakan Mind Mapping ialah membuat suatu pembelajaran dengan materi yang memiliki pemahaman konsep dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran yang semula guru sebagai pusat pembelajaran akan berubah di mana siswa menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar. Siswa menjadi pusat pembelajaran di mana siswa membuat suatu kerangka konsep-konsep hingga sub konsep yang dituangkan dalam sebuah peta konsep. Sehingga siswa memiliki kemampuan memahami dalam sebuah materi pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, Mind Mapping dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami suatu materi dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dengan menggunakan Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep atau materi dalam sebuah pembelajaran. Selain hal tersebut, pembelajaran yang semula didominasi oleh guru berubah menjadi siswa yang menjadi pusat kegiatan belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pemahaman

Pemahaman (*Comprehension*) mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. (W.S. Winkel S., M.Sc. 1987: 150). Untuk menangkap suatu makna dari sesuatu yang ingin kita ketahui perlu dilakukan suatu kemampuan yang di dalamnya mengerti apa yang ingin kita capai. Jika ingin menangkap arti dan makna dari suatu hal yang ada, kita dituntut untuk

memiliki suatu kemampuan. Kemampuan yang kita miliki harus sesuai dengan hal yang ingin kita dapatkan.

Pengertian Pemahaman juga dikemukakan oleh Wuryandan, Wuri & Fathurrohman (2012: 101) yaitu Pemahaman (*Comprehension*) yaitu kemampuan peserta didik untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui atau di ingat. Kemampuan peserta didik yang diasah sehingga dapat memahami apa yang pernah ia lakukan dalam pengalamannya sebagai hasil belajar akan membantu peserta didik dalam memahami apa yang ingin dia ingat.

Anderson & Sosniak, 1994; bloom, englehart berpendapat pemahaman adalah menerjemahkan, menafsirkan, atau meramalkan informasi (Slavin, 2009:280). Tujuan pemahaman mengharuskan agar siswa memperlihatkan pengertian tentang informasi dan juga kemampuan menggunakannya. Contohnya meliputi penafsiran makna suatu diagram, grafik atau perumpamaan; menyimpulkan prinsip yang mendasari suatu eksperimen ilmu pengetahuan alam; dan memperkirakan apa yang mungkin akan terjadi berikutnya dalam suatu cerita.

Dari beberapa pendapat dan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan dari pendapat Winkel dimana pemahaman berarti kemampuan menangkap makna dan arti dari apa yang ingin kita pelajari merupakan arti pemahaman. Seorang anak yang ingin memahami suatu hal diharuskan untuk mengerti terlebih dahulu makna dan arti dari hal tersebut. Sebagai contoh adalah seseorang yang ingin memahami apa itu kursi, maka seseorang harus tahu apa itu kursi dan harus tahu makna yang ada dalam kursi sehingga dia dapat memahami kursi sebagai mana ia ingin ketahui.

B. Pengertian Mind Mapping

Dalam suatu pembelajaran yang melibatkan antara guru dan siswa terjadi interaksi antara keduanya untuk mentransfer ilmu 'yang dimiliki guru kepada siswa. Pembelajaran sendiri adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses belajar ada interaksi yang berlangsung antara guru dengan murid di mana adanya transfer ilmu yang dilakukan guru kepada siswa. Dalam proses transfer tersebut, guru dituntut agar dapat memberikan ilmu secara baik dan efektif sehingga ilmu yang dibutuhkan siswa dapat diserap dengan baik. Dalam pembelajaran yang efektif harus menggunakan suatu metode atau model yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Maka dari itu metode atau model yang baik akan membuat suatu pembelajaran juga semakin baik pula.

Murtadlo (2011: 34) menjelaskan bahwa model pembelajaran disini dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Salah satu tipe dari model pembelajaran adalah *Mind Mapping*. Berasal dari 1 konsep utama kemudian dihubungkan dengan konsep-konsep lain yang berhubungan merupakan konsep dari *Mind Mapping* itu sendiri. Konsep utama yang menjadi dasar dari suatu pembelajaran akan dihubungkan dengan konsep-konsep lain yang terkait dan saling berhubungan.

Pembentukan *Mind Mapping* selalu dimulai dengan satu konsep atau tema tunggal, diseperti beberapa konsep terkait lain yang dihubungkan dengannya. Kemudian selanjutnya konsep-konsep terkait ini dibagi lagi ke dalam lebih banyak lagi kategori dan pokok-pokok pertimbangannya (Edmund Bachman 2005 ; 77). Dari apa yang dikemukakan oleh Edmund Bachman, *Mind Mapping* merupakan salah satu pembelajaran di mana penggunaan satu konsep utama yang dihubungkan dengan konsep-konsep yang terkait konsep satu dengan yang

lain. Konsep utama merupakan inti yang akan dijelaskan oleh konsep-konsep pendukung yang dihubungkan melalui garis-garis antar konsep.

Peta konsep menunjukkan pada penguatan ide-ide pikiran sebagai catatan dengan bentuk grafis sebagai salah satu teknik belajar efektif. Otak dipandang sebagai hutan yang memiliki banyak pohon dengan ratusan cabang besar, jutaan dahan dan milyaran ranting. Peta konsep dibuat dengan cara yang sama seperti halnya informasi disimpan pada cabang-cabang dari tema sentral, meskipun skalanya berbeda jauh legih kecil (Sugiyanto 2009;105) Peta konsep yang memiliki konsep yang sama dengan konsep *Mind Mapping* merupakan suatu hal yang diibaratkan sebagai hutan yang memiliki pohon banyak dan terdapat dahan yang menjadi anak dari pohon, dari dahan terdapat milyaran ranting yang terhubung dengan dahan. Jadi *Mind Mapping* merupakan konsep-konsep yang terhubung antar konsep yang saling berhubungan dan terdapat dalam satu bagan.

Agus Suprijono dalam bukunya *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem* menjelaskan *concept mapping* merupakan salah satu cara untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya. Dia juga mengutarakan bahwa hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah potongan kartu-kartu yang dipersiapkan konsep-konsep utama. Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik. Berikan kesempatan pada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep dan memberinya kalimat yang memiliki hubungan antar konsep yang dihubungkan. Dari uraian Agus Suprijono tentang pembuatan peta konsep yang memiliki kesamaan dengan *Mind Mapping* menyebutkan yaitu konsep-konsep yang dibuat akan dihubung-hubungkan sehingga ada keterkaitan antar konsep dan membuat suatu hubungan antar konsep tersebut.

Dari beberapa uraian yang disebutkan oleh beberapa pengertian *Mind Mapping* di atas, pendapat dari Edmund Bachman yang paling kuat di mana *Mind Mapping* adalah salah satu pembelajaran di mana penggunaan satu konsep utama yang dihubungkan dengan konsep-konsep yang terkait konsep satu dengan yang lain. Konsep utama merupakan inti yang akan dijelaskan oleh konsep-konsep pendukung yang dihubungkan melalui garis-garis antar konsep. Penggunaan *Mind Mapping* ini bertujuan untuk membuat peserta didik menambah pengetahuan dan pemahaman dalam mempelajari suatu hal.

Langkah-langkah penggunaan peta konsep menurut Rose dan Nicholl (2003), De Porter dan Hernacki (2002) adalah sebagai berikut : (1) Mulai dengan topik di tengah halaman. Tulis gagasan utamanya di tengah halaman kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi atau bentuk lain. Ini mendorong kita untuk mendefinisikan gagasan inti subjek yang dipelajari sebagai titik awal pembelajaran yang efektif. Buatlah tema inti pokok ini dengan ukuran cukup kecil sehingga kita punya ruang untuk memperlihatkan dengan jelas sub-subtema di kelilingnya. Sub-subtema tersebut dapat dihibingkan dengan tema pokok memakai garis; (2) Buatlah cabang-cabangnya. Tambahkan cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utamanya. Berpijak pada tema pokok buatlah cabangnya ke semua arah. Jumlah cabangnya bervariasi tergantung jumlah segmennya. Namun batasilah cabang utama antara 5 sampai 7 cabang, jangan terlalu banyak; (3) Gunakan kata-kata kunci. Tulislah kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata kunci adalah kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memudahkan memicu ingatan kita. Sasaran peta konsep adalah hanya menangkap fakta-fakta penting sehingga ketika ditinjau ulang akan memicu ingatan terhadap semua subjek pelajaran. Gunakan kata kerja atau kata benda kunci dengan huruf kapital tebal; (4) Tambahkanlah simbol-simbol atau

ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik; (5) Gunakan huruf-huruf KAPITAL. Tulis atau ketiklah secara rapi dengan menggunakan huruf kapital; (6) Tulislah gagasan penting dengan huruf yang lebih besar. Tulislah dengan huruf besar sehingga dapat membedakan konsep yang lebih penting; (7) Bedakanlah peta pikiran anda dengan hal-hal yang menarik bagi anda. Gambarkan peta konsep anda dengan hal-hal yang berhubungan dengan anda, misalnya anak panah, jam, tanda seru, dan sebagainya sesuai dengan selera anda; (8) Garis bawah kata-kata itu dan gunakan huruf tebal/miring; (9) Bersikap kreatif dan berani. Lakukanlah sendiri dan jangan takut salah atau jelek. Gunakanlah gambar sebanyak mungkin yang menurut anda membantu pemahaman diri anda sendiri; (10) Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan gagasan-gagasan; (11) Buatlah peta konsep secara horisontal, agar dapat memperbesar ruang bagi gagasan anda.

Langkah-langkah penggunaan *Mind Mapping* menurut Edmund Bachman: (1) Memulai dengan satu konsep atau tema tunggal; (2) Lalu membuat konsep lain yang terkait dengan konsep utama tunggal; (3) Setelah itu, di seputar konsep utama dihubungkan dengan konsep yang ada di sekitar konsep utama tersebut; (4) Setelah itu konsep terkait dibagi lagi ke dalam lebih banyak lagi kategori dan pokok-pokok pertimbangan terkaitnya; (5) Dari konsep-konsep yang terkait dihubungkan dengan garis-garis sehingga ada hubungan antara konsep tersebut.

Kelebihan dalam *Mind Mapping* yang dilakukan dalam pembelajaran adalah : (1) Cara ini cepat; (2) Tehnik ini dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala kita; (3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain; (4) Diagram yang sudah bisa menjadi panduan untuk menulis; (5) Dapat memahami konsep dengan baik; dan (6) Memudahkan menghafal konsep yang dibuat.

Kekurangan *Mind Mapping* dalam pembelajaran adalah: (1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat; (2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar; (3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

C. Hubungan Mind Mapping dan Pemahaman

Andi Wira Gunawan dalam Meity (2015) Tidak ada mata pelajaran yang membosankan, yang ada adalah suasana belajar yang membosankan dan guru yang membosankan. Hal tersebut dapat terjadi karena menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dengan karakter siswa dan karakter materi pembelajaran.

Berdasarkan pemikiran Joyce (dalam Suryandari, 2014: 5) fungsi model adalah "*each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*". Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.

Menurut Rochaminah (dalam Karim, A., 2011: 23), bahwa untuk mencapai pemahaman konsep, identifikasi masalah dapat membantu menciptakan suasana berpikir bagi peserta didik. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh keadaan proses pembelajaran yang diterapkan.

Dengan menggunakan Mind Mapping dapat membantu pembelajaran tidak terasa membosankan. Melalui Mind Mapping peserta didik dapat memperoleh informasi, ide, dan keterampilan.

Mind Mapping dapat menghubungkan beberapa konsep menjadi satu bagan. Konsep-konsep tersebut saling berkaitan dan ada keterhubungan antar konsep. Sehingga dengan menggunakan Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan memahami siswa akan beberapa konsep yang saling terkait. Pada kurikulum 2013 yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi suatu tema yang terdiri dari beberapa konsep akan terbantu dengan adanya penggunaan Mind Mapping dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga Mind Mapping dapat meningkatkan

pemahaman siswa terhadap suatu konsep yang berada di dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pemahaman siswa terhadap konsep dan materi pembelajaran berkaitan erat dengan menggunakan Mind Mapping. Mind Mapping membuat siswa menemukan ide dan informasi terkait konsep dari suatu materi pelajaran. Pemahaman siswa akan meningkat dengan adanya peta konsep yang terstruktur dan menarik perhatian dari siswa. Sehingga Mind Mapping dapat dijadikan suatu alternative dalam suatu pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep atau materi yang sedang dipelajari.

SIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (1) Mind Mapping merupakan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, serta dapat menghubungkan konsep-konsep dalam suatu tema. (2) Pemahaman merupakan suatu kemampuan menangkap makna dan arti dari apa yang ingin kita pelajari. (3) Pemahaman suatu konsep dapat dilakukan dengan menggunakan Mind Mapping

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Sudjana. 2010. Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Karim, A. 2011. Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Edisi Khusus. No. 1, Agustus 201.
- Slavin. (2009). *Psikologi Pendidika teori dan praktik*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Aqib & Murtadlo (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa
- H. Idris Meity. 2015. Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan. Jakarta: Luxima.
- Suryandari, K, C. 2013 a. Peningkatan Pembelajaran IPA Dengan Aplikasi Model Research Based Learning Melalui Lesson Study di Sekolah Dasar. Paeagogia. Jilid 16 No 2 Agustus. 2013. FKIP-UNS.
- Waryandani, Wuri & fathurrohman (2012). *Pembelajaran Pendidikan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ombak.
- Winkel. (2005) *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Sugiyanto (2009). - *Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Mata Padi Presindo.
- Zainal & Murtadlo (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: CV Yrama Widya